

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka adalah kerusakan pada jaringan tubuh yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti trauma fisik, luka bakar, gigitan hewan, atau kecelakaan. Secara umum, luka dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu luka terbuka dan luka tertutup. Luka terbuka terjadi ketika kulit atau lapisan tubuh lainnya robek atau terkelupas, seperti pada luka sayat, luka robek, atau luka tusuk. Sedangkan luka tertutup terjadi ketika jaringan di bawah kulit terluka, tetapi kulit tetap utuh, seperti pada memar atau benturan.

Luka dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti kecelakaan lalu lintas, olahraga, kekerasan fisik, atau kecelakaan rumah tangga. Selain itu, luka juga bisa disebabkan oleh faktor alam, seperti bencana alam atau gigitan serangga. Proses penyembuhan luka melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari peradangan, proliferasi sel-sel baru, hingga pemulihan jaringan yang rusak. Penanganan luka yang tepat sangat penting untuk mencegah infeksi, mempercepat penyembuhan, dan mengurangi risiko komplikasi lebih lanjut.

World Health Organization (WHO) juga menuturkan angka kejadian luka setiap tahun semakin meningkat, baik luka akut maupun luka kronis. Sebuah penelitian terbaru di Amerika menunjukkan prevalensi pasien dengan luka adalah 3.50 per 1000 populasi penduduk. Mayoritas luka pada penduduk dunia adalah luka karena pembedahan/trauma (48%), ulkus kaki (28%), luka dekubitus (21%). Pada tahun 2022, sebuah asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka di dunia berdasarkan etiologi penyakit, diperoleh data untuk luka bedah ada 11030 juta kasus, luka trauma 160 juta kasus, luka lecet ada 2040 juta kasus, luka bakar 10 juta kasus, ulkusdekubitus 850 juta kasus, ulkus vena 1250 juta kasus, ulkus diabetik 13.50 juta kasus, amputasi 20 juta pertahun, karsinoma 60 juta pertahun, melanoma 10 juta, komplikasi kanker kulit sebanyak 10 juta kasus (Alviana et al. 2025).

Prevalensi luka di Indonesia adalah 8.2%, prevalensi tertinggi yaitu Sulawesi Selatan (12.8%) dan terendah yaitu Jambi (4.5%). Jenis luka yang paling

sering dialami penduduk di Indonesia adalah luka lecet/memar (70.9%) diikuti luka robek terbanyak (40.9%), (23.2%). Penyebab disebabkan dan oleh kecelakaan luka jatuh motor sebanyak (40.6%) (Zulfa Firdaus, Avivo Alda, and Sari Gunawan 2020).

Di Nusa Tenggara Timur (NTT), proporsi cedera akibat benda tajam atau tumpul mencapai 6,1%, dengan prevalensi yang cukup tinggi terhadap kejadian luka sayat akibat terkena benda tajam atau tumpul. Angka kejadian luka di provinsi ini juga cukup signifikan, seringkali dipengaruhi oleh faktor alam, seperti bencana alam dan kecelakaan lalu lintas. Pada 2021, tercatat lebih dari 2.000 kasus kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan luka ringan hingga berat, sebagian besar disebabkan oleh kecelakaan kendaraan bermotor. Selain itu, bencana alam seperti banjir bandang pada April 2021 menyebabkan banyak korban luka, dengan lebih dari 100 orang meninggal dunia dan ratusan lainnya terluka (Nafi, Sasputra, and To Rante 2020).

Risiko terjadinya infeksi pada luka umum merupakan salah satu isu krusial dalam bidang kesehatan yang memerlukan perhatian khusus. Infeksi luka dapat terjadi akibat kombinasi berbagai faktor, termasuk kebersihan lingkungan, ketepatan waktu penggantian balutan, serta kualitas sterilisasi alat medis yang digunakan.

Pentingnya kontrol infeksi dalam perawatan luka telah mendapatkan perhatian besar, mengingat bahwa infeksi luka dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk sepsis, perpanjangan waktu penyembuhan, dan dalam beberapa kasus, kegagalan fungsi organ. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil penyembuhan luka adalah ketepatan dalam melakukan perawatan, termasuk pemilihan teknik perawatan yang sesuai. Intervensi perawatan luka yang tepat dan sesuai dengan protokol aseptik dapat mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi seperti infeksi luka (Ahmadifajr 2024).

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi proses penyembuhan luka sangat kompleks, seperti usia, mobilisasi, status gizi, adanya penyakit penyerta seperti diabetes, serta adanya infeksi. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak hanya perawatan lokal pada luka yang harus

diperhatikan, tetapi juga faktor sistemik yang dapat mempercepat atau memperlambat proses penyembuhan luka (Oktaviani, Kusumajaya, and Agustiani 2022).

Peran perawat dalam perawatan luka sangat penting, terutama dalam mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan. Peran ini mencakup berbagai aspek seperti pemantauan kondisi luka, pelaksanaan perawatan luka yang tepat, serta edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai cara-cara merawat luka secara mandiri.

Salah satu penatalaksanaan agar dapat mengurangi kejadian infeksi adalah perawatan luka steril dengan teknik aseptik. Teknik aseptik yang diterapkan selama dan setelah prosedur bedah dapat mengurangi jumlah mikroorganisme yang masuk ke dalam luka, sehingga mempercepat penyembuhan dan mengurangi insiden infeksi (Yanti, Anggraini, and Yatmi 2021).

Oleh karena itu, dalam penanganan luka, identifikasi dini terhadap tanda-tanda infeksi menjadi kunci utama dalam upaya pencegahan dan intervensi yang efektif. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk menurunkan angka kejadian infeksi luka, di mana penerapan perawatan luka yang steril dan sesuai standar dapat memainkan peran penting dalam mempercepat penyembuhan. Dengan demikian, tindakan perawatan luka yang tepat tidak hanya mempercepat pemulihan pasien, tetapi juga meningkatkan kualitas sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Sejalan dengan hal ini, kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh perawatan luka steril terhadap proses penyembuhan luka. Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi proses penyembuhan dan menerapkan perawatan yang tepat, diharapkan dapat mengurangi angka kejadian infeksi dan meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa intervensi perawatan luka dengan teknik aseptik dapat menurunkan kejadian infeksi pada luka. Oleh karena itu rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah studi kasus saya adalah: “Bagaimana Pengaruh Intervensi Perawatan Luka Dengan Teknik Aseptik Terhadap Pencegahan Infeksi Luka di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kupang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh intervensi perawatan luka dengan teknik aseptik terhadap pencegahan infeksi luka di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kupang

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Karakteristik Meliputi Umur Jenis Kelamin Status Nutrisi Jenis Luka Dan Lokasi Luka
- 2) Mengidentifikasi Kondisi Luka Sebelum Intervensi Perawatan Luka Dengan Teknik Aseptik Terhadap Pencegahan Infeksi Luka di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kupang
- 3) Mengidentifikasi Kondisi Luka Sesudah Intervensi Perawatan Luka Dengan Teknik Aseptik Terhadap Pencegahan Infeksi Luka di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kupang
- 4) Menganalisis Pengaruh Intervensi Perawatan Luka Dengan Teknik Aseptik Terhadap Pencegahan Infeksi Luka Sebelum Dan Sesudah di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kupang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki serta mengembangkan kualitas pendidikan ataupun asuhan keperawatan, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh intervensi perawatan luka dengan teknik. Sebagai salah satu literatur untuk peneliti berikutnya yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat terkhusus dalam menambah referensi perpustakaan politeknik kesehatan kemenkes kupang dan tempat penelitian puskesmas alak sebagai asuhan penelitian yang akan datang.

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan dan menambah referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan pada pasien.

c. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman praktis dalam melakukan penelitian, memperluas wawasan tentang perawatan luka, dan meningkatkan kemampuan dalam menganalisis data serta menyusun laporan penelitian yang berkualitas.